

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KARET
DENGAN SISTEM LELANG DAN NON LELANG DI
DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
CACAK ARMEDI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2020

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KARET
DENGAN SISTEM LELANG DAN NON LELANG DI
DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Selalu Ada Harapan Bagi Mereka Yang Berdoa
Selalu Ada Jalan Bagi Mereka Yang Berusaha”*

*Dengan Rahmat Allah S.W.T, Skripsi ini
kupersembahkan untuk;*

- ❖ Kedua Orang tuaku tercinta Ayahanda Mirun dan Ibunda Mursiem yang tak henti nya mendoakan dan menasihati.*
- ❖ Adikku yang Aku Sayangi.*
- ❖ GOAC'15 (Generation Of Agribisnis C) terima kasih atas solidaritas kalian yang telah memberiwarna di hari-hari kuliahku.*
- ❖ Teman seperjuangan Agribisnis Angkatan 2015.*
- ❖ Sahabat-Sahabatku.*
- ❖ Almamaterku.*

RINGKASAN

CACAK ARMEDI, “Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”. (Dibimbing oleh HARNIATUN ISWARINI DAN RAHMAT KURNIAWAN).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem lelang di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey. Metode penarikan contoh digunakan metode *Purposive Sampling* (sengaja) dan *Disproportionate Stratified Random Sampling* (acak tak berimbang). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem lelang di Desa Cipta Praja menggunakan sistem lelang tertutup dimana penawaran harga yang dilakukan oleh pengumpul besar kepada ketua lelang melalui media sosial atau pesan dan pembayarannya dilakukan dengan sistem transfer. Pendapatan petani dengan sistem lelang lebih besar di bandingkan petani yang menjual non lelang karena penerimaan yang dikeluarkan petani dengan sistem lelang lebih besar di bandingkan non lelang.

kata kunci : petani karet, Lelang dan Non Lelang

SUMMARY

CACAK ARMEDI, "Analysis of the Difference between Rubber Farmers' Income with the Auction and Non-Auction Systems in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency". (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI AND RAHMAT KURNIAWAN**).

This study aims to determine how the auction system in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in June to August 2019. The research method used was Survey. The sampling method uses the Purposive Sampling method (deliberately) and Disproportionate Stratified Random Sampling (unbalanced random). Data collection methods used in this study are observation and interviews directly to respondents who have been determined using questionnaire aids that have been prepared previously. Data processing is performed using qualitative descriptive and quantitative-quantitative methods. The results of the research show that the auction system in Cipta Praja Village uses a closed auction system where the price quote is carried out by the big collector to the auction head through social media or messages and the payment is made using a transfer system. The in income of farmers with an auction system is bigger than farmers who sell non-auctions because the revenue incurred by farmers with an auction system are bigger than those of non-auctions.

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KARET
DENGAN SISTEM LELANG DAN NON LELANG DI
DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**oleh
CACAK ARMEDI**

**SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PETANI KARET DENGAN SISTEM LELANG DAN NON LELANG DI DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh

CACAK ARMEDI

412015089

Telah di pertahankan pada ujian 25 Februari 2020

Pembimbing Utama



Harniatun Iswarini, SP. M.Si

Pembimbing Pendamping



Rahmat Kurniawan., SP. M.Si

Palembang, 10 Maret 2020

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN: 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Cacak Armedi
Tempat/Tanggal Lahir : Cipta Praja / 17 Mei 1994
NIM : 412015089
Pogram studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang
Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensi nya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam Karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bnersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Februari 2020


(Cacak Armedi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu **Harniatun Iswarini., SP. M.Si** dan Bapak **Rahmat Kurniawan., SP.M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua.

Palembang, Februari 2020

Penulis

RIWAYAT HIDUP

CACAK ARMEDI, dilahirkan di Desa Cipta Praja pada tanggal 17 Mei 1994 merupakan putra kedua dari tiga bersaudara dari ayahanda Mirun dan Ibunda Mursiem.

Penulis menyelesaikan Sekolah dasar di SD Negeri 01 Cipta Praja 2007, Sekolah Menengah Pertama 2010 di SMP Negeri 2 Keluang, dan Sekolah Menengah Atas tahun 2013 di SMA Negeri 02 Keluang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Agribisnis. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata Tematik Posdaya (KKN POSDAYA) angkatan L pada tahun 2018/2019, di Kelurahan Keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

Pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 penulis melaksanakan penelitian di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, dengan judul “Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
B. Tinjauan Pustaka	18
1. Konsepsi Tanaman Karet.....	18
2. Konsepsi Petani.....	20
3. Konsepsi Lelang.....	22
4. Konsepsi Non Lelang.....	26
5. Konsepsi Produksi	27
6. Konsepsi Harga.....	28
7. Konsepsi Biaya Produksi.....	29
8. Konsepsi Penerimaan.....	31
9. Konsepsi Pendapatan.....	32
C. Model Pendekatan	34
D. Hipotesis.....	35
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Metode Penarikan Contoh	37
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	44
1. Letak Geografis dan Batas Daerah	44
2. Keadaan Geografis dan Topografi.....	44
3. Keadaan Penduduk	45

4. Sarana Dan Prasarana	46
B. Identitas Petani Contoh	48
1. Umur.....	48
2. Tingkat Pendidikan.....	50
3. Jumlah Anggota Keluarga	51
4. Luas Lahan	52
C. Keadaan Umum Petani Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin	53
D. Sistem Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.....	55
1. Hasil.....	55
2. Pembahasan	56
E. Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin	58
1. Hasil.....	58
2. Pembahasan	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Di Provinsi Sumatra Selatan, 2019.....	4
2. Luas areal dan Produksi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin 2019	5
3. Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPBB) di Kecamatan Keluang, 2019	7
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis	13
5. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Petani dengan Sistem Lelang Karet dan Non Lelang Karet di Desa Cipta Praja,2019	38
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2018	45
7. Sarana dan Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Masyarakat Desa Cipta Praja, 2018	47
8. Umur Responden Petani Karet Dengan Sistem Lelang Dan Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	49
9. Tingkat Pendidikan Responden Petani Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	50
10.Jumlah Anggota Keluarga Responden Petani Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	52
11.Rata-Rata Luas Lahan Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	53
12.Perbedaan Rata-Rata Biaya Produksi Petani Dengan Sistem Lelang Dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	58
13.Rata-Rata Produksi Petani dan Pendapatan Dengan Sistem Lelang	

Dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	60
---	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.....	34
2. Peta Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.....	70
3. Dokumentasi.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin	69
2. Identitas Petani Lelang Karet Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pengalaman, Luas Lahan, Jarak tanam dan Jumlah pohon karet di Desa Cipta Praja, 2019....	70
3. Identitas Petani Non Lelang Karet Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pengalaman, Luas Lahan, Jarak tanam dan Jumlah pohon karet di Desa Cipta Praja, 2019.....	71
4. Jumlah Peralatan Yang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019....	72
5. Rincian biaya Pisau sadap pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin , 2019.....	73
6. Rincian biaya Sendok pada usahatani KaretYang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019	74
7. Rincian biaya Bak Pembeku pada usahatani KaretYang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019.....	75
8. Rincian biaya Mangko Sadap pada usahatani KaretYang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019	76
9. Rincian biaya Kawat pada usahatani KaretYang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	77
10. Rincian biaya Batu asah pada usahatani KaretYang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang	

Kabupaten Musi Banyuasin,2019	78
11. Rincian biaya Ember pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019	79
12. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet Yang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019	80
13. Rincian Biaya Asam Semut Yang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019	81
14. Rincian Biaya Produksi Yang Digunakan Petani Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	82
15. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Bulan Juli Minggu Pertama Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	83
16. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Bulan Juli Minggu Kedua Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Musi Banyuasin.....	84
17. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Bulan Juli Minggu Ketiga Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	85
18. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Bulan Juli Minggu Keempat Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019	86
19. Penerimaan Dalam Sebulan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019	87
20. Rincian Pendapatan Petani karet dengan sistem lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019..	88
21. Jumlah Peralatan Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di	

Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	89
22. Rincian biaya Pisau sadap pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin , 2019.....	90
23. Rincian biaya Sendok pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019.....	91
24. Rincian biaya Bak pembeku pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	92
25. Rincian biaya Mangko sadap pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	93
26. Rincian biaya Kawat pada usahatani Karet Yang Digunakan PetaniNon Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	94
27. Rincian biaya Batu asah pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	95
28. Rincian biaya Ember pada usahatani Karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	96
29. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani karet Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	97
30. Rincian Biaya Cuka Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	98
31. Rincian Biaya Produksi Yang Digunakan Petani Non Lelang Karet Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten	

Musi Banyuasin, 2019.....	99
32. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Non Lelang Pada Bulan Juli Minggu Pertama Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	100
33. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Non Lelang Pada Bulan Juli Minggu Kedua Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	101
34. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Non Lelang Pada Bulan Juli Minggu Ketiga Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	102
35. Produksi Dan Penerimaan Petani Karet Dengan Sistem Non Lelang Pada Bulan Juli Minggu Keempat Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	103
36. Penerimaan Dalam Sebulan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019	104
37. Rincian Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, 2019.....	105
38. Hasil Analisis Uji Rangking Wilcoxon Untuk Melihat Perbedaan Pendapatan Petani Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang Di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin,2019.....	106
39.Dokumentasi.....	107

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi (Abdul, 2002). Ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Semenjak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu-waktu mendatang, apalagi dengan digulirkannya perundingan-perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (Faisal, 2002). Suatu negara tanpa adanya jalinan kerja sama dengan negara lain akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian berbagai kalangan.

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dan harus dilakukan secara terus menerus serta berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi pertanian tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga kualitasnya sehingga dapat memenuhi bermacam konsumsi masyarakat dan dapat meningkatkan devisa negara dari ekspor hasil pertanian. Pembangunan sektor perkebunan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang dapat berperan dan mampu menggerakkan sektor industri. Perkebunan merupakan salah satu subsistem di lingkungan pertanian yang

terhadap devisa Negara dibandingkan dengan sub sektor lainnya terutama di sektor perkebunan karet (Suetrisno, L, 1999). Pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industri, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pengembangan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian di daerah dan sekaligus berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Selain sebagai sumber pendapatan masyarakat tani, pekebun komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007). Salah satu komoditi sebagai penghasil devisa negara, tempat persediaanya lapangan kerja bagi penduduk, dan sumber penghasilan bagi petani karet (Benidiktus Sitohang, 2010).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur ke-5. Dari getah tanaman karet (lateks) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*kotak*), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet. Kayu tanaman karet, bila kebun karetnya hendak diremajakan, juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, furniture dan lain-lain (Purwanta dkk, 2008). Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks. Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun, akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar ini mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar. Ukuran biji besar dengan kulit keras, warnanya coklat kehitaman dengan bercak-bercak berpola yang khas (Nazaruddin dan Paimin, 2005). Pola kebijakan dan strategi agribisnis karet Indonesia yaitu mensejahterakan masyarakat dan berkelanjutan yang berbasis lateks dan kayu berdaya saing tinggi dengan strategi peningkatan produktivitas perkebunan rakyat (Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2010).

Sistem pemasaran karet selama ini dilaksanakan dengan sistem tradisional. Sekaligus bertransaksi jual beli karet. Dengan sistem yang demikian, penjual dan

pembeli diharuskan untuk hadir pada tempat dan waktu yang bersama. Jika lokasi pembeli dan penjual tidak berada pada satu tempat yang sama, maka diperlukan biaya perjalanan yang akhirnya akan mempengaruhi biaya transaksi. Saat itu pedagang atau pembeli sering kali membeban biaya untuk biaya transportasi, tenaga kerja dan akomodasi (Renaldi, 2011).

Sasaran pasar lelang dalam era globalisasi adalah pasar lelang sebagai bagian sistem perdagangan nasional yang lebih efisien dan efektif melalui terciptanya sistem jaringan informasi antara pasar lelang sebagai basis sistem perdagangan yang lebih transparan dan pasar yang lebih terbuka, pasar lelang sebagai institusi pembentukan harga yang lebih tertutup dan pasar yang lebih terbuka. Pasar lelang memberi motivasi bagi peningkatan jumlah dan mutu produk, serta penyebaran pasar lelang untuk berbagai jenis komoditi ke berbagai provinsi (Adril, R.A, 2013).

Menurut Prayoga. D, (2011). bahwa dalam pemasaran produk pertanian masalah yang sering terjadi adalah ketidakadilan harga yang di peroleh petani dengan harga yang di bayarkan oleh konsumen akhir. Berbagai alasan yang menyebabkan hal tersebut adalah posisi penawaran petani lemah, khususnya posisi harga untuk komoditi ekspor. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diciptakan suatu kelembagaan yang mampu kepentingan penjual dan pembeli dengan konsep pengembangan pasar lelang yang bertujuan menciptakan sistem perdagangan yang lebih baik melalui transparansi mekanisme pembentukan harga dan peningkatan efisiensi pemasaran serta mampu mempertemukan berbagai kepentingan pembeli dan penjual sehingga mengguntungkan semua pihak. Oleh karena itu perlu di lakukan studi pemasaran karet dengan mekanisme lelang untuk mengetahui bagaimana proses pelelangan yang ada, nilai jual getah, dan mutu getah yang di hasilkan.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2017.

No	Kabupaten atau kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Ogan Komering Ulu	71.808,00	52.447,00
2	Ogan Komering Ilir	155.997,00	131.770,00
3	Muara Enim	148.377,00	161.439,00
4	Lahat	34.856,00	20.003,00
5	Musi Rawas	133.009,00	134.453,00
6	Musi Banyuasin	208.349,00	322.564,00
7	Banyuasin	90.774,00	93.777,00
8	Oku Selatan	5.270,00	4.573,00
9	Oku Timur	7.918,04	37.993,00
10	Ogan Ilir	30.224,00	21.859,00
11	Empat Lawang	4.993,50	1.670,00
12	Pali	71.423,00	80.460,00
13	Musi Rawas Utara	182.169,00	182.168,00
14	Palembang	512,00	440,00
15	Prabumulih	19.131,00	11.692,00
16	Pagar Alam	1.688,00	535,00
17	Lubuk Linggau	13.981,20	2.478,00
Jumlah Total		1. 251.709,74	1.260.321,00

Sumber: *Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019.*

Jika kita lihat pada Tabel 1 luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan total luas lahan 1.251.709,74 Ha, dan produksi sebesar 1.260.321,00 Ton. Kondisi luas lahan maupun produksi perkebunan karet yang paling rendah di miliki oleh Kota Palembang dengan luas lahan 512,00 Ha, dan produksi sebesar 440,00 Ton. Dan kondisi luas lahan maupun produksi perkebunan karet yang paling tinggi di miliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 208.349,00 Ha, dan produksi sebesar 322.564,00 Ton. Hasil ini merupakan hasil yang sangat baik dimana Kabupaten Musi Banyuasin dapat di katakan daerah yang mempunyai lahan produktif yang baik untuk perkebunan karet. Dengan hasil ini tidak lepas dari peran Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah yang memiliki respon cukup baik terhadap pertanian karet dengan sistem lelang yang mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian yang

dimanfaatkan untuk pertanian karet dengan sistem lelang senantiasa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Total luas lahan pertanian Pertanian karet di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Data Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Rakyat Dinas Perkebunann Kabupaten Musi Banyuasin Komoditi Karet (Rubber), 2018.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton/Th)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha/Th)
		TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
1	Sekayu	5.962	10.058	3.420	19.440	13.545	1,01
2	Sungai Lilin	1.226	5.105	221	6.552	5.353	1,01
3	Sanga Desa	1.871	3.774	1.925	7.570	5.435	0,95
4	Lais	3.987	9.349	1.556	14.892	8.816	0,81
5	Babat Toman	6.775	12.325	-	19.100	12.387	1,01
6	Keluang	1.979	4.633	96	6.708	4.753	1,01
7	Lalan	796	317	-	1.113	319	1,01
8	Batang hari						
8	Leko	6.097	11.575	2.428	20.100	35.152	2,51
	Bayung						
9	Lencir	5.530	32.326	4.968	42.824	64.652	1,71
	Lawang						
10	Wetan	4.062	7.853	4.384	16.299	12.298	1,01
11	Plakat Tinggi	1.694	4.295	517	6.506	7.731	1,61
12	Babat Supat	3.2057	10.334	709	14.100	11.098	1,01
13	Sunga Keruh	6.931	13.303	1.621	21.855	22.021	1,48
14	Tungkal Raja	2.665,0	6.302	1.136	10.103	6.804	0,91
	Jumlah	52.632	131.549	22.981	207.162	155.303	1,005

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT/TR : Tanaman Tua / Tanaman Rusak

Pada Tabel 2 di atas dapat kita lihat luas lahan dan produksi perkebunan karet di Kabupaten Musi Banyuasin, dengan total luas lahan 207.162 Ha dan produksi 155.303 Ton dengan produktivitas 1,005 Ton/Ha. Pada tabel 2, luas lahan karet yang ada di Kecamatan Keluang sebesar 6.708 Ha dan jumlah produksi sebesar 4.753 Ton dengan produktivitas 1,01 Ton/Ha. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang besar meskipun Kecamatan Keluang merupakan Kecamatan dengan tingkat luas lahan, produksi dan produktivitas pada urutan ke6. Dengan jumlah luas lahan dan tingkat produksi tersebut, Kecamatan Keluang dapat di katakan Kecamatan yang sudah memberikan kontribusi besar terhadap Kabupaten Musi Banyuasin meskipun jumlah luas lahan dan produksi terbesar adalah Kecamatan Banyug Lencir dengan luas lahan sebaesar 42.824 Ha, dan produksi sebesar 108.615 ton dengan produktivitas 1,71 Ton/Ha.

Pasar lelang adalah pasar yang proses dengan sistem lelang yaitu dengan memenangkan penawaran harga tertinggi. Petani yang memilih pasar lelang sebagai saluran komoditi karet tentu telah mempertimbangkan alasan memilih pasar lelang sebagai saluran pemasara karet. Pertimbangan tersebut antara lain. (Mulyadi, 2011). Dimana hal ini sejalan dengan Sudiono (2001), menjelaskan tentang lelang tertutup yaitu lelang yang dilaksanakan dengan cara penawaran dari para peserta lelang dimasukan kedalam amplop tertutup dan diserahkan langsung kepada juru lelang pada saat lelang berlangsung. Setelah semua penawaran disetor, maka juru lelang akan membuka amplop tersebut satu-persatu dan pemenangnya adalah penawaran harga paling tinggi. Diharapkan dengan tujuan tersebut maka akan mencapai sasaran peningkatan pendapatan petani, mendorong peningkatan mutu dan adanya kepastian mutu (Disperindag, 2003). Adapun pasar lelang yang ada di Kecamatan Keluang salah satu wilayah yang memiliki respon yang cukup baik terhadap pertanian karet dengan sistem lelang. Karena pertanian karet dengan sistem lelang di Kecamatan Keluang mengalami perkembangan, meskipun masih terbatas pada pertanian karet dengan sistem lelang. Perkembangan ini dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Kecamatan Keluang, 2018.

NO	Nama Gapoktan/ Gapoktan UPPB	Desa	Kecamatan	Status UPPB Sudah / Belum Registrasi	Pasar Lelang	
					Tonase Lelang (Ton/Minggu)	Jumlah anggota (Petani)
1	Cipta Praja	Cipta Praja	Keluang	Teregistrasi	29	347
2	Mekar Jaya	Mekar Jaya	Keluang	Teregistrasi	7	150
3	Sumber Agung	Sumber Agung	Keluang	Teregistrasi	10	100
4	Dawas	Dawas	Keluang	Teregistrasi	3	40
Jumlah					49	637

Sumber: *Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019*

Berdasarkan Tabel 3. data Kecamatan Keluang memiliki 4 UPPB (Unit pengolahan dan Pemasaran Bokar) yaitu Desa Cipta Praja, Desa Mekar Jaya, Desa Sumber Agung dan Desa Dawas. Diantara desa tersebut, Desa Cipta Praja menjadi salah satu UPPB yang teregistrasi oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin dengan jumlah anggota (petani) 347 orang dengan tonase lelang 29 ton/ minggu , yang mana lebih banyak dari UPPB desa lain yang ada di Kecamatan Keluang.

Pasar lelang di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang dilaksanakan pada Tahun 2015 yang awal di mulai oleh kelompok unit pengolahan dan pemasaran bokar (UPPB) atas usulan Kepala Desa Cipta Praja yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan hasil pendapatan bagi para petani karet, selain itu sebelum adanya program pasar lelang yang dilakukan petani dalam menjual hasil karet untuk panenanya masih terkesan sederhana yaitu langsung di jual kepada pengepul biasa sehingga harga yang di peroleh petani adalah harga yang sudah di tentukan oleh pengepul dan hasil yang di perolah belum maksimal sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet. Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang pada umumnya mayoritas masyarakat adalah petani karet. Kegiatan usahatani karet di desa tersebut sudah di lakukan sudah lama, bahkan dari awal

Desa tersebut di dirikan mayoritas masyarakat desa tersebut mulai mengusahakan ushatani karet.

Sebelum mereka melakukan panen dan menjual slab karet mereka melakukan kegiatan sadap karet atau menyadap bagian kulit batang karet untuk mengambil getahnya, kegiatan tersebut mereka lakukan setiap hari. Dalam kegiatan sadap getah yang mengalir akan di tampung kedalam wadah yang sudah di sediakan kemudian akan di jual dalam keadaan bersih tanpa menggunakan tatal, tanah, ataupun pupuk, dan bahan pembeku yang di gunakan saat melakukan pengolahan karet adalah asam semut bukan pupuk atau lainnya yang dapat merusak mutu karet. Dan sistem lelang karet di adakan setiap sminggu sekali pada hari rabu dan hari kamis dimana setiap hari rabu ini dilakukan pengumpulan getah karet, selajutnya pada hari kamis dilakukan penimbangan getah karet. Berdasar kan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang dan Non Lelang di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana sistem lelang karet di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang akan di ketahui ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan lelang karet di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani karet dengan sistem lelang dan non lelang di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan di dalam pengambilan kebijakan.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2002. Pengenalan Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta.
- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta. 204 hlm.
- Abubakar, R. dan K. Sobri. 2014. Buku Ajar. Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.
- Achmadi dan Narbuko (2004). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- A, D, Yuprin. 2009. Analisis Pemasaran Karet Di Kabupaten Kapuas. Wacana Vol. 12 No.3 Anonim. 2008. Pengertian Dan Defenisi Pemasaran http://ngapackers.blogspot.com/2008/10/pengetian_defenisi_pemasaran_menurut.html. (Diakses 18 Januari 2015, jam 20.30).
- Adiwilangga Anwas, 1992, Pengantar Ilmu Pertanian, Rineke Cipta, Jakarta.
- Adril, R.A, 2013. Pengembangan Pasar Lelang Regional Dan Distribusi (PLRD). Bahan Persentasi Sosialisasi Pasar Lelang Lokal Di Lingkungan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Padang.
- Amirin, M. Tatang. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anindita, R. 2004. Pemasaran Hasil Pertanian. Papyrus, Surabaya.
- Anonimous, 2008. Panduan SL – PTT Departemen Pertanian.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asni et al. 2009. Identifikasi dan Analisa Mutu Lateks Asalan (slab) di Provinsi Jambi Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2007). Inovasi Teknologi Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Bagoes, Ida Mantra. 2004. Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman Haryanto, S.P. 2012, Budi Daya Karet Unggul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Buni Aksara.
- Darsono. 2008. Penganggaran Perusahaan : Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dapartemen Pertanian ,Direktorat Jewnderal Perkebunan. 2010. Statistik Perkebunan Indonesia: Karet. Jakarta: Sedkretariat Direktoral Jenderal Perkebunan.
- Depdiknas, 2003. Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewa, K. S, *Sumaryanto, Swastika. 2012. Rantai Pasok Beras di Indonesia. (Kasus Provinsi Jabar, Kalbar, dan Kalsel).*
- Dilana Akbar Indra. 2013. Pemasaran dan Nilai Tambah Biji Kakao di Kabupaten Madiun, Jawa Barat [Tesis]. Bogor (ID): Sekolah Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin.(2018). Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Dinas Perkebunann Kabupaten Musi Banyuasin Komoditi Karet (Rubber)
- _____ (2018). Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) diKecamatanKeluang
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. (2018). Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat. Kabupaten Dalam Provinsi Sumatera Selatan
- Disperindag, 2003. Pengembangan Pasar Lelang Lokal di Lingkungan Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatra Barat. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Padang.
- Faisal, 2002, Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia, Jakarta: Erlangga
- Firdaus. 2007. 7Jam Belajar Interaktif PHP & MySQL dengan Dreamweaver. Palembang. Maxikom.
- _____ (2008). Manajemen Agribisnis, edisisatu, cetakan pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Friedman, D dan Sunder, S. 1984. Experimental Methods, A Primer for Economist, Cambrige University Press.

- Haryono, S. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis. BP-STIE PBM. Jakarta Timur.
- Husaeni Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi. Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. (edisi 3). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. Balai Pustaka.
- Kartasapoetra. 1987. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Buku. Bina Aksara. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian, 2012. Nilai impor barang jadi karet berdasarkan negara asal. Kementerian Perindustrian, Jakarta. Didownload dari <http://kemenperin.go.id> tanggal 06 Februari 2016.
- Krisnamurthi, Y.B. dan-B. Saragih. 1992. Perkembangan Agribisnis Kecil. Mimbar Sosek No.6 Desember 1992. Sosek Faperta IPB, Bogor.
- Limbong, W. H. dan Panggabean S. 1985. Pengantar Tataniaga Pertanian. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Lubis, A, 2004. Peranan Saluran Distribusi Dalam Pemasaran Produk Dan Jasa. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Manullang, M. 1998. Manajemen Personalialia. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mardjoko*, Tri. 2004. Pasar Lelang Harapan Baru Memperbaiki Posisi Tawar. Petani.
- Martono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.
- Mosher,A.T., 1985. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Jakarta: CV. Yasaguna
- _____1987. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian.
- Mubyarto.1986.Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Yogyakarta.
- _____ (1992). Tanah dan Tenaga Kerja: (Kajian Sosial Ekonomi).Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2011). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat

- _____. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Musyafak, A., Hazriani, Suyanto, A. Sahari, J dan Kilmanun, J.C. 2002. Studi Dampak Teknologi Pertanian Di Kalimantan Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat. Pontianak.
- Nanang Martono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Rajawali Pers.
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Nazarudin, dkk. (1992). dalam <http://ide.wikipedia.org/wiki/karet> (28 April 2008).
- Nazaruddin dan F. B. Paimin. 2005. Karet. Budidaya dan Pengolahan Strategi Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ngadijarnodkk, 2006, LELANG Teori Dan Praktik, Lembaga Pengkajian.
- Ningrum, S. E., & Sobri, Y. A. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. Manajemen Pendidikan, 24, 416-42. Diakses pada 24 September 2018, dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-564-71.pdf>
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Prenadamedia Group. Jakarta, Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 150/PMK.06/2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2006 (pasal 1 butir 1) tentang Petunjuk Pelaksanaan Lelang.
- Pramana, A. Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia Periode 2007-2011). Diponegoro Jurnal Management.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Prayoga, D. (2011). pembangan Pemasaran Hasil Pertanian Dan Industri alisasi pedesaan. Dalam Pelita VI. Proseding Seminar Perhepi. Jakarta.
- Purwanta, H.J. 2008. Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian.